

Pelatihan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Keluarga Berencana pada PUS untuk Mengatur Jarak Kehamilan

¹Tetty Susyiantri, ²Lady harnofive, ³Darmawati
^{1,2,3}Profesi Ners, Universitas Awal Bros, Batam

E-mail: ¹tettysusyiantri@gmail.com, ²elharnofive@gmail.com, ³dwati010180@gmail.com

ABSTRAK

Kontrasepsi merupakan salah satu program dalam mencegah, menjarangkan dan menghentikan kehamilan dalam upaya optimalisasi kesehatan reproduksi seorang perempuan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan atau edukasi. Berdasarkan beberapa penelitian, edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dan menjadi salah satu determinan sikap dan perilaku ibu menjadi akseptor KB. Tujuan dari edukasi ini adalah upaya meningkatkan keikutsertaan PUS dalam ber KB. Metode pelaksanaan ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Didapatkan nilai rata-rata pengetahuan mitra (sasaran langsung dan tidak langsung) tentang kontrasepsi yang aman selama menyusui adalah 7,2 dengan nilai minimal 6 dan maksimal 8. Setelah dilaksanakan penyuluhan atau komunikasi, informasi dan edukasi (kie) tentang kontrasepsi yang aman pada fase menyusui selama 1 jam dengan menggunakan software *powerpoint* didapatkan adanya peningkatan pengetahuan seluruh responden, dimana nilai rata – rata mencapai 10,3 dengan nilai minimal 9 dan nilai maksimal mitra mencapai nilai optimal jumlah kuesioner yaitu 12. Hasil analisa didapatkan bahwa peningkatan pengetahuan mitra (sasaran langsung dan tidak langsung) didapatkan karena ada penyerapan dan informasi informasi yang diberikan. Selain itu juga terdapat proses evaluasi dari mitra berupa adanya tanya jawab selama proses diskusi. Intervensi yang diberikan sudah berjalan sesuai *planning of action* dimana masalah pertama diatasi dengan pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan

Kata kunci : Edukasi, KB, PUS

ABSTRACT

Contraception is one of the programs to prevent, shorten and terminate pregnancy in an effort to optimize a woman's reproductive health. T One effort to increase knowledge is through counseling or education. Based on several studies, education can increase mothers' knowledge about contraception and be one of the determinants of mothers' attitudes and behavior in becoming family planning acceptors. The aim of this education is an effort to increase PUS participation in family planning. This implementation method consists of planning, implementation and evaluation. It was found that the average value of partners' knowledge (direct and indirect targets) about safe contraception during breastfeeding was 7.2 with a minimum value of 6 and a maximum of 8. After counseling or communication, information and education (KIE) was carried out about safe contraception in the breastfeeding for 1 hour using PowerPoint software, it was found that there was an increase in the knowledge of all respondents, where the average value reached 10.3 with a minimum value of 9 and the maximum value for partners reached the optimal value for the

number of questionnaires, namely 12. The results of the analysis showed that partners' knowledge increased (direct target). and indirect) is obtained because there is absorption and information provided. Apart from that, there is also an evaluation process from partners in the form of questions and answers during the discussion process. . The intervention provided has been carried out according to the plan of action where the first problem was overcome with training on the use of used goods into handicrafts

Keywords: Education, KB, PUS

1. PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan salah satu program dalam mencegah, menjarangkan dan menghentikan kehamilan dalam upaya optimalisasi kesehatan reproduksi seorang perempuan. Berdasarkan data dari *world bank organization*, prevalensi akseptor KB aktif global mencapai 63% pada tahun 2019 dan tahun 2017 di Indonesia mencapai 64% (World Bank, 2020). Berdasarkan data BKKBN, akseptor Keluarga Berencana (KB) aktif pada Pasangan Usia Subur (PUS) mengalami kenaikan dari tahun 2020 ke 2021, yaitu 63,31% ke 67,6%. Metode kontrasepsi yang paling banyak diminati adalah suntik mencapai 72,9% dan pil 19,4 %. Prevalensi akseptor KB di Jawa Tengah masih dibawah prevalensi nasional yaitu 64,9% pada PUS (Kemenkes RI, 2022).

Salah satu periode kehidupan Wanita Usia Subur (WUS) adalah masa menyusui baik saat menyusui ASI Eksklusif atau > 6 bulan sampai dengan 2 tahun. WUS yang sedang menyusui merupakan salah satu akseptor KB yang harus mendapatkan perhatian, karena masa ini merupakan masa menjarangkan kehamilan dengan jarak minimal 2 tahun. Jarak kehamilan tersebut merupakan upaya untuk mendapatkan kondisi reproduksi terbaik, pencegahan stunting sampai dengan mencegah kematian maternal dan neonatal (Chola et al., 2015; Nur et al., 2021; Utomo et al., 2021).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan atau edukasi. Berdasarkan beberapa penelitian, edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dan menjadi salah satu determinan sikap dan perilaku ibu menjadi akseptor KB. Edukasi yang dilakukan menggunakan media power point, konseling dan lembar balik kontrasepsi dapat menjadi

media dalam meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang didapatkan menjadi suatu informasi yang akurat yang berperan dalam menunjang pengambilan keputusan ibu untuk memilih dan menggunakan metode kontrasepsi. Informasi yang akurat menjadi salah satu filter perasaan cemas, was – was, dan keraguan dalam menjadi akseptor KB (Fatchiya et al., 2021; Fitriana & Rosyidah, 2021; Ismiyati, 2018; Maftuha et al., 2022; Nisak & Wigati, 2022; Rilyani et al., 2019; Yulianti et al., 2020).

Berdasarkan data yang didapat di wilayah kelurahan sungai lakam diketahui bahwa berdasarkan 77 PUS menggunakan akseptor KB yang paling tinggi adalah ya sebanyak 52 KK (52%)

Berdasarkan urgensi permasalahan tersebut maka tim pengabdian melakukan pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang kontrasepsi sebagai upaya mengatur jarak kehamilan yang sehat pada ibu menyusui. Mitra pada pengabdian masyarakat ini adalah ibu menyusui sebagai sasaran langsung dan kader kesehatan sebagai sasaran tidak langsung. Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi ibu dan masyarakat dalam rangka menunjang pemilihan kontrasepsi yang sesuai kebutuhan. Tujuan khususnya adalah meningkatkan preferensi kontrasepsi yang tepat sesuai kebutuhan selama proses menyusui pada sasaran langsung dan menjadi bekal informasi kesehatan tentang kontrasepsi yang tepat sesuai kebutuhan terutama pada masa menyusui yang bisa diberikan pada masyarakat yang membutuhkan di komunitas

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan data yang didapat di wilayah kelurahan sungai lakam diketahui bahwa berdasarkan 77 PUS menggunakan akseptor KB yang paling tinggi adalah ya sebanyak 52 KK (52%)

Tabel 1. PUS akseptor KB

Bila Ya ada anggota keluarga yang merupakan pasangan usia subur, apakah menjadi akseptor KB		
Jawaban	Jumlah	%
Tidak	25	32.5
Ya	52	67.5
Total	77	100.0

Selain itu juga didapatkan distribusi frekuensi penduduk berdasarkan Alasan tidak menggunakan KB yang paling tinggi adalah Program Hamil sebanyak 25 KK (100%)..

3. METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat maka salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah membekali pengetahuan tentang KB.

Kegiatan dilaksanakan pada Senin, tanggal 11/05/2024 di Balai desa warga. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan ini dilakukan menjadi tiga tahapan. Pertama, pelaksana menyampaikan izin kegiatan di lokasi mitra dan tahap kedua pelaksana menyiapkan responden pada lokasi sasaran bersama mitra, kemudian melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan prosedur yakni:

Tahap perencanaan dan persiapan

- 1) Mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan
- 2) Melakukan koordinasi eksternal dan melakukan kontrak waktu dengan masyarakat

- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam penyuluhan
- 4) Mempersiapkan media presentasi interaktif yaitu *Infocus* berisi materi KB
- 5) Menyusun instrumen kuesioner *pre dan post-test* untuk mengkaji tingkat pengetahuan masyarakat
- 6) Memastikan kelengkapan konsumsi

b. Tahap pelaksanaan dan proses

- 1) Dalam kegiatan ini, peserta didata ulang berdasarkan informasi data yang diperoleh pada saat pendaftaran. Sebelum kegiatan dimulai masing-masing peserta diberikan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan *pre-test* dan alat tulis untuk mengisi kuesioner
- 2) Menyajikan materi penyuluhan dengan menggunakan media berupa *infokus* yang berisi konsep KB. Peserta dapat melakukan diskusi tanya jawab setelah dilakukannya pemaparan materi
- 3) Selanjutnya presenter menyampaikan Jenis-Jenis Kontrasepsi
- 4) Memberikan lembar kuesioner *post-test* terkait Kontrasepsi
- 5) Ketua tim menutup kegiatan pengabdian masyarakat setelah seluruh rangkaian rencana kegiatan terlaksana

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi hasil *pre test* dan *post test*. Pengabdian masyarakat dikatakan berhasil apabila adanya perubahan tingkat pengetahuan masyarakat pada saat sebelum dan sesudah kegiatan melalui analisis instrumen kuesioner yang telah diberikan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan implementasi dengan mengadakan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang KB,

Tahap kegiatan pengabdian masyarakat dengan materi kontrasepsi terlaksana dengan baik. Peserta kegiatan adalah 10 sasaran langsung dan tidak langsung yang merupakan warga RW 03, Telaga Tujuh.

Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik karena dengan indikator ketepatan waktu kegiatan, tersedianya sarana dan partisipasi aktif dari mitra serta dukungan pihak RW 03 dan kader kesehatan.

Didapatkan nilai rata-rata pengetahuan mitra (sasaran langsung dan tidak langsung) tentang kontrasepsi yang aman selama menyusui adalah 7,2 dengan nilai minimal 6 dan maksimal 8. Setelah dilaksanakan penyuluhan atau komunikasi, informasi dan edukasi (kie) tentang kontrasepsi yang aman pada fase menyusui selama 1 jam dengan menggunakan software *powerpoint* didapatkan adanya peningkatan pengetahuan seluruh responden, dimana nilai rata – rata mencapai 10,3 dengan nilai minimal 9 dan nilai maksimal mitra mencapai nilai optimal jumlah kuesioner yaitu 12. Hasil analisa didapatkan bahwa peningkatan pengetahuan mitra (sasaran langsung dan tidak langsung) didapatkan karena ada penyerapan dan informasi informasi yang diberikan. Selain itu juga terdapat proses evaluasi dari mitra berupa adanya tanya jawab selama proses diskusi.



Gambar 1. Penyuluhan KIE KB pada PUS

5. KESIMPULAN

Intervensi yang diberikan sudah berjalan sesuai *planning of action* dimana masalah pertama diatasi dengan pembentukan jumatik cilik serta pada masalah kedua diatasi dengan penyuluhan dari mahasiswa profesi ners Universitas Awal Bros

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mahasiswa mengucapkan terima kasih kepada Lurah Sungai Lakam Barat serta RT 02 dan RW 03 serta masyarakat telaga tujuh atas bantuan dan dedikasinya mengizinkan dalam praktek komunitas Universitas Awal Bros. Selain itu juga kepada Pembimbing Akademik, Pembimbing Klinik atas bimbingan dan arahnya

DAFTAR PUSTAKA

- Chola, L., McGee, S., Tugendhaft, A., Buchmann, E., & Hofman, K. (2015). Scaling up family planning to reduce maternal and child mortality: The potential costs and benefits of modern contraceptive use in South Africa. *PLoS ONE*, *10*(6). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0130077>
- Fatchiya, A., Sulistyawati, A., Setiawan, B., & Damanik, R. (2021). Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin. *Jurnal Penyuluhan*, *17*(1), 60–71. <https://doi.org/10.25015/17202134151>
- Fitriana, N., & Rosyidah, I. (2021). Pengembangan penyuluhan kesehatan meningkatkan pemakaian alat kontrasepsi di puskesmas Purwoyoso kota Semarang. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, *4*(2), 77–83. <https://doi.org/10.32536/jrki.v4i2.94>
- Ismiyati, A. (2018). Efektivitas Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia

- Subur. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, VI(1), 39–46.
- Maftuha, M., Purnamasari, D., & Fuji Hariani, W. (2022). Pengaruh Konseling Keluarga Berencana Terhadap Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Nifas. *WOMB Midwifery Journal (WOMB Mid.J)*, 1(1), 1–5.
- Rilyani, R., Hediya Putri, R., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Penggunaan IUD Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD). *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(1), 48–55.
- Utomo, B., Sucahya, P. K., Romadlona, N. A., Robertson, A. S., Aryanty, R. I., & Magnani, R. J. (2021). The impact of family planning on maternal mortality in Indonesia: what future contribution can be expected? *Population Health Metrics*, 19(1).
<https://doi.org/10.1186/s12963-020-00245-w>

